

**PARTISIPASI PETANI TERHADAP
PENGEMBANGAN INOVASI TEKNOLOGI
PADA USAHATANI PADI DI KELURAHAN BALANG TOA
KECAMATAN BINAMUKABUPATEN JENEPONTO**

MUH FAISAL LABBANG

105961101316



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2020**

**PARTISIPASI PETANI TERHADAP
PENGEMBANGAN INOVASI TEKNOLOGI
PADA USAHATANI PADI DI KELURAHAN BALANG TOA
KECAMANTAN BINAMU KABUPATEN JENEPONTO**

MUH FAISAL LABBANG

105961101316



SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Strata Satu (S-1)

06/05/2021

1 cup
Sub. Alumni

R/046/AGB/21.08
LAB
P¹

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Partisipasi Petani Terhadap Pengembangan Inovasi
Teknologi pada Usahatani Padi di Kelurahan Balang
Toa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto

Nama : Muh Faisal Labbang

Stambuk : 105961101316

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Prof. Dr. H. Syafiuddin, M.Si.
NIDN. 0011077101

Sahlan, S.P., M.Si.
NIDN. 0911119101

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian
Agribisnis



Dr. H. Burhanuddin, S.Pi, M.P.
NIDN. 0912066901

Ketua Program Studi

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN. 0921037003

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Judul : Partisipasi Petani Terhadap Pengembangan Inovasi
Teknologi pada Usahatani Padi di Kelurahan Balang
Toa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto

Nama : Muh Faisal Labbang

Stambuk : 105961101316

Program Studi : Agribisnis

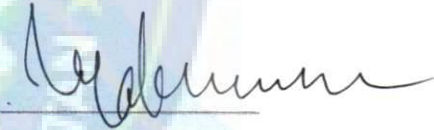
Fakultas : Pertanian

Komisi Penguji

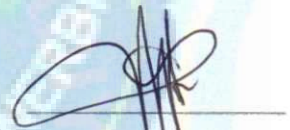
Nama

Tanda Tangan

1. Prof. Dr. Ir. H Syafiuddin, M.Si.
Ketua



2. Sahlan, S.P., M.Si.
Sekretaris



3. Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P.
Anggota



4. Asriyanti Syarif, S.P., M.P.
Anggota



Tanggal: 27 Februari 2021

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Partisipasi Petani terhadap pengembangan inovasi teknologi pada usahatani padi di Kelurahan balang Toa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 1 April 2021

Muh Faisai Labbang
105961101316

ABSTRAK

MUH FAISAL LABBANG, 105961101316. Partisipasi Petani Terhadap Pengembangan Inovasi Teknologi Pada Usahatani Padi Di kelurahan Balang Toa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. (Di bimbing oleh SYAFIUDDIN DAN SAHLAN).

Penelitian dilaksanakan pada di Kelurahan Balang Toa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto penelitian dilaksanakan pada bulan November 2020 sampai dengan bulan Januari 2021.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui inovasi teknologi di petani dalam berusahatani padi di Kelurahan Balang Toa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Mengetahui tingkat partisipasi petani terhadap pengembangan inovasi teknologi di Kelurahan Balang Toa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

Metode yang digunakan dalam pengambilan data dengan menggunakan teknik random sampel dengan mengambil 25 petani padi sebanyak 22,72% dari 110 petani padi di Kelurahan Balang Toa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

Penerapan teknologi dapat dilihat pada usahatanipadi, terdiri dari penggunaan benih unggul, penggunaan traktor, sprayer, pompa air, dross (mesin perontok) padi. Penggunaan teknologi tersebut dikategorikan baik dengan skor 3, 46. Tingkat partisipasi petani dalam pengembangan inovasi teknologi berada pada kategori baik dengan skor 3, 16. Terdiri dari pengambilan keputusan, pelaksanaan, manfaat dan evaluasi hasil.

Kata kunci: Partisipasi, Pengembangan Inovasi Teknologi Usahatani

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan Salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Partisipasi Petani Terhadap Pengembangan Inovasi Teknologi Pada Usahatani Di kelurahan Balang Toa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak Akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua ayahanda Lahasang dan Ibunda Jabaria, dan kakanda yang tercinta Jalaludding hasan, Fitriyani, Rahmatullah, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moral maupun materi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Prof. Dr. Ir. H.Syafiuddin, M. Si. Selaku pembimbing I dan Sahlan, S.P., M.Si. Selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga proposal dapat diselesaikan.
3. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.

4. Seiruh keluarga besar saya dan tetangga -- tetangga saya yang selaiu bertanya kapan wisuda dan kapan nikah, terkasih atas pertanyaan -- pertanyaan yang telah menjadi penyemangat untuk menyelesaikan Studi di kampus biru tercinta.
5. Keluarga besar Program Studi Agribisnis Khususnya Kelas Agribisnis 9.A Angkatan, saudara -- saudara seperjuangan. Semoga Allah merahmati persaudaraan kita.
6. Semua pihak yang telah membantu menyusun skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait yang dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi semua pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal -- Kristal Allah senantiasa tercurahkan kepadanya, Amin.

Makassar, 19 Desember 2020

Penulis

Muh Faisal Labbang

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Partisipasi	7
2.2. Inovasi pada pertanian	10
2.4. Budidaya Tanaman Padi.....	13
2.5. Teknologi Tanaman Padi.....	16
2.6. Penelitian Terdahulu.....	17
III. METODE PENELITIAN.....	22
3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	22
3.2. Teknik Penentuan Sampel	22
3.3. Jenis Dan Sumber Data	22
3.4. Teknik Pengumpulan Data	23
3.5. Metode Analisis Data	24
2.6. Definisi Operasional.....	26
IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	28
4.1. Letak Geografis	28

4.1.1. Iklim.....	28
4.1.2. Topografi	29
4.2. Kondisi Demografis.....	29
4.2.1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	29
4.2.2. Penduduk Menurut Mata Pencarian.....	30
4.2.3. Keadaan Penduduk Menurut Usia.	31
4.3. Kondisi Pertanian Di Kelurahan Balang Toa	32
4.3.1. Luas Lahan Dan Penggunaannya.....	32
4.3.2. Hortikultura.....	32
4.3.3. Peternakan.....	33
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
5.1. Identitas Responden.....	34
5.1.1. Identitas Responden Berdasarkan Umur.....	34
5.1.2. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	35
5.1.3. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.....	36
5.2. Tingkat Pengembangan Inovasi Teknologi	37
5.3. Pengembangan Inovasi Teknologi Dalam Partisipasi Petani	42
VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
5.1. Kesimpulan.....	45
5.2. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46

DAFTAR TABEL

Nomor	Task	Halaman
i	Peneitian terdahuiu.....	15
2	Skala model Likert.....	25
3	Kategori implementasi skor.....	26
4	Keadaan luas kelurahan Balang Toa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.....	28
5	Distribusi penduduk Kelurahan Balang Toa.....	30
6	Distribusi penduduk berdasarkan mata pencarian di kelurahan Balang Toa.....	30
7	Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur di Kelurahan Balang Toa.....	31
8	Identitas responden berdasarkan umur.....	34
9	Identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan.....	36
10	Identitas responden berdasarkan tanggungan keluarga.....	37
11	Tingkat pengembangan inovasi teknologi.....	38
12	Tingkat partisipasi petani dalam pengembangan inovasi teknologi.....	43

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Task	Halaman
i	Kerangka pikir penelitian.....	21
2	Gambar peta lokasi penelitian.....	50
3	Gambar dokumentasi proses wawancara	60



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
i	Kuesioner penelitian	51
2	Karakteristik identitas responden	54
3	Partisipasi petani dalam pengembangan inovasi teknologi pada usahatani padi.	55
4	Pengembangan Inovasi Teknologi Pada Usahatani Padi.....	59



pembangunan pertanian Posisi sektor pertanian masih diatas sektor lainnya seperti perdagangan maupun konstruksi pada triwulan 11, 2017 sektor pertanian terus memberikan kontribusi positif untuk perekonomian Indonesia. Kondisi ini tak lepas dari road map pertanian yang sudah disusun pemerintah untuk menjadikan Indonesia sebagai lumbung pangan dunia tahun 2045.

Pertanian tidak bisa dilepaskan dari suatu negara sampai saat ini dikarenakan pertanian merupakan salah satu tulang punggung di suatu negara. Oleh karena itu pertanian memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian masyarakat. Sektor pertanian tidak pernah lepas dari permasalahan yang setiap tahunnya selalu membuat petani kesulitan. Dengan adanya peran teknologi pertanian maka diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas hasil pertanian, serta memudahkan bagi para pengelola sektor pertanian untuk mendapatkan hasil kerja yang optimal. Akan tetapi teknologi pertanian di beberapa wilayah mungkin masih belum sesuai untuk diterapkan secara keseluruhan, karena masih harus mempertimbangkan beberapa faktor seperti kondisi alam, tenaga ahli yang mengoperasikan peralatan, serta pengetahuan masyarakat tentang alat teknologi pertanian.

Pengembangan sektor pertanian selalu membutuhkan inovasi teknologi yang berkembang serta Pemanfaatan inovasi teknologi pertanian berguna untuk peningkatan produktivitas pertanian melalui peran teknologi yang telah ada serta pengembangan inovasi teknologi. Dalam konsep inovasi, teknologi yang diciptakan perlu mempertimbangkan kebutuhan pengguna dan faktor-faktor pendukungnya sehingga inovasi teknologi dapat diadopsi secara cepat dan tepat.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa adopsi inovasi teknologi pertanian di tingkat petani masih relatif rendah sehingga produktivitas pertanian yang dicapai tidak sesuai dengan potensi yang ada. Hal ini disebabkan beragamnya persepsi dan respons petani terhadap inovasi teknologi tersebut. Beberapa faktor yang memengaruhi persepsi dan respons petani terhadap inovasi teknologi, antara lain faktor internal dan faktor eksternal petani. Faktor eksternal berupa aspek fisik, nonfiksi, dan lingkungan. Partisipasi petani yang tinggi terhadap inovasi teknologi tidak berarti diikuti respons positif dalam mengadopsi sebuah teknologi modern baik berupa benih unggul maupun peralatan modern

Menurut Krisnamurthi (2014) berpandangan bahwa teknologi pertanian yang telah dikembangkan belum dapat dimanfaatkan sepenuhnya oleh petani karena alasan mendasar, seperti keengganan untuk mengadopsi teknologi baru, perbedaan sistem pertanian, perbedaan budaya daerah, dan kurangnya pengertian dan pengetahuan dalam mengoperasikan teknologi pertanian dengan baik. Suatu inovasi teknologi pertanian tidak dapat diterapkan dengan baik tanpa adanya tenaga penyuluh sebagai pendamping petani, mengingat kegiatan penyuluhan merupakan proses alih teknologi kepada para petani.

Kabupaten Jenepono yang memiliki potensi lahan pertanian yang tinggi khususnya untuk pengembangan tanaman padi sawah. Luas lahan pertanian khususnya sentra pertanian sebesar 11.465,0. Sebagian besar penduduk bermata pencarian sebagai petani terlepas dari produktivitas tanaman pangan yang umumnya masih berpeluang untuk ditingkatkan tersebut, produksi tanaman pangan Kabupaten Jenepono memperlihatkan trend yang cukup

menggembirakan. Dengan produksi tanaman padi sawah pada tahun 2012 hanya sekitar 123.813,00 ton, namun pada tahun 2016, produksinya telah mencapai 126.909,80 ton. Trend peningkatan produksi yang cukup signifikan tersebut disebabkan oleh peningkatan luas areal panen dimana tahun 2016 mencapai 21.881 ha. Khusus untuk tanaman pangan, Nampak bahwa, pada Tahun 2016 produksinya didominasi oleh 2 jenis komoditas utama, yakni padi (sawah dan ladang) dengan produksi 126.909,80 ton dan jagung 284.859,12 ton. (Data BPS 2016)

Tak luput dari salah satu kabupaten di Sulawesi selatan ini yang terletak di Kelurahan Balang Toa Kecamatan Binamu kabupaten Jeneponto yang memiliki area yang sangat luas terdiri dari persawahan dan perkebunan yang dimana sebagian besar masyarakat di Kabupaten Jeneponto berprofesi sebagai petani. Di dalam pengolahan lahan masih ada beberapa petani yang masih menggunakan Cara tradisonal untuk mengelola lahan mereka dan ada pun sudah menggunakan teknologi pada saat bertani.

1.2. Rumusan Masalah

Dari hasil Uraian diatas dapat ditarik semua masalah di dalam penelitian ini berupa:

1. Bagaimana tingkat penerapan inovasi teknologi pertanian khususnya pada penggunaan benih dan alat modern yang digunakan petani dalam berusahatani di Kelurahan Balang Toa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

2. Bagaimana tingkat partisipasi petani padi terhadap pengembangan inovasi teknologi di kelurahan Balang Toa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan inovasi Teknologi di petani dalam berusahatani padi di Kelurahan Balang Toa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.
2. Mengetahui tingkat partisipasi petani terhadap pengembangan inovasi teknologi di Kelurahan balang Toa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat kita harapkan menjadi salah satu bahan acuan untuk sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberikan informasi dan ilmu di dalam persepsi dan partisipasi petani terhadap pengembangan inovasi teknologi di Kelurahan balang Toa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.
2. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu karya dalam menunjang perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi bahan masukan dalam mendukung kemajuan teknologi pada era modern terkhusus pada bidang pertanian

3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang persepsi dan partisipasi petani dalam pengembangan inovasi teknologi di masa yang akan datang.
4. Penelitian ini diharapkan sebagai suatu dasar di dalam pengambilan kebijakan, guna untuk memberikan sumbangsih bagi pemerintah agar kedepa nya pertanian dapat lebih berkembang dan lebih maju lagi.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Partisipasi.

Partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris “participation” yang berarti pengambilan bagian, pengikutsertaan menurut (John M. Echols & Hasan Shadily, 2000).

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris participate yang artinya mengikutsertakan, ikut mengambil bagian. Pengertian yang sederhana tentang partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi (2001), dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

Menurut H.A.R. Tilaar (2009). Mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (bottom-up) dengan mengikut sertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.

Ada beberapa macam partisipasi yang dikemukakan oleh ahli. Menurut Sundariningrum menurut (Sugiyah, 2010). Mengklasifikasikan partisipasi menjadi dua berdasarkan Cara keterlibatannya, yaitu:

1. **Partisipasi langsung** Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.
2. **Partisipasi tidak langsung** Partisipasi yang terjadi apabila individu Pelaksanaan partisipasi dapat tergambar dalam tangga partisipasi.

Partisipasi dapat dibagi dalam berbagai bentuk. Partisipasi menurut (Siti Irene A.D., 2011), terbagi atas partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal. yaitu:

1. **Partisipasi vertikal** karena terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain dalam hubungan di mana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut atau klien. Partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya.
2. Partisipasi semacam ini merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.

Menurut Cohen dan Uphoff yang dikutip oleh Siti Irene Astuti D (2011) membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan. Dan Keempat, partisipasi dalam evaluasi

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya Dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah di gagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan.
3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas dapat dilihat dari output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari persentase keberhasilan program.
4. Partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya.

Adapun manfaat dalam partisipasi yang di kemuakan oleh Burt K. Schalan dan Roger (Widi Astuti, 2008:) bahwa manfaat dari partisipasi adalah:

- a. Lebih banyak komunikasi dua arah
- b. Lebih banyak mempengaruhi keputusan.
- c. Manajer dan partisipasi kurang bersikap agresif.
- d. Potensi untuk memberikan sumbangan yang berarti dan positif, diakui dalam derajat lebih tinggi.

Praktik partisipasi memerlukan keterlibatan langsung dari warga dalam pembuatan kebijakan publik sehingga terjalin sinergi antara warga, pemerintah dan masyarakat dalam membangun kepercayaan publik.

2.2. Inovasi pada pertanian

Pengertian inovasi menurut undang No.18 tahun 2002, inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan dan perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru atau Cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada kedalam produk atau proses produksi.

Menurut Muhammad (2011) tentang sistem informasi diseminasi untuk percepatan inovasi pertanian spesifik lokasi menyimpulkan bahwa:

1. Sistem informasi diseminasi di tingkat lapang belum merata antar petani, antar desa/kecamatan/kabupaten, sehingga inovasi teknologi belum memberikan peningkatan hasil dan pendapatan secara signifikan.
2. Sistem informasi inovasi yang berkembang cenderung mengarah pada Model Farmer Back to Farmer (Tri-Angulasi). Model ini mengasumsikan bahwa penelitian harus dimulai dan diakhiri di tingkat petani dan inovasi

teknologi belum seutuhnya dapat menggerakkan usahatani yang berwawasan agribisnis.

3. Suatu informasi teknologi melalui model difusi inovasi yang masih bersifat top-down (linier) merupakan model penyuluhan pertanian konvensional yaitu dari sumber melalui beberapa rangkaian birokrasi sebelum sampai pada sasaran antara (penyuluh) kemudian akhirnya tiba pada sasaran akhir (petani).
4. Teknologi maupun komponen teknologi yang di seminasikan belum berkelanjutan (sustainable) karena belum terarah dan terprogram dengan baik.
5. Sumber daya dan jejaring informasi yang ada di tingkat kabupaten sampai di tingkat desa belum sepenuhnya dimanfaatkan baik oleh penyuluh lapangan maupun petani sehingga proses diseminasi masih berjalan lambat.
6. Model yang harus dibangun adalah model bottom up planning dengan melibatkan petani dalam penyusunan inovasi sehingga inovasi teknologi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan petani dan sesuai dengan agroekosistem spesifik lokasi dan proses pembelajaran yang berlangsung mengharuskan terjadinya komunikasi yang efektif antara ketiganya.

Menurut Rahmawati et al. (2017) menyimpulkan bahwa: (1) karakteristik petani yang berhubungan dengan pemanfaatan media komunikasi adalah: umur, pendidikan, ke kosmopolitan, informasi, dan kepemilikan media komunikasi, (2) ketersediaan akses informasi berhubungan dengan teknologi informasi berbasis pertanian yang menggunakan media komunikasi, (3) sumber daya berhubungan

dengan jaringan komunikasi dan penggunaan SDMC, (4) tingkat akses media informasi berhubungan dengan penggunaan varietas unggul dan pupuk, (5) petani pada Gapoktang Mertak Jati sebagian besar menggunakan komunikasi interpersonal dalam mencari informasi yang berhubungan dengan teknologi budi daya padi melalui jaringan komunikasi Spektrum Diseminasi Multi Channel (SDMC). Disarankan agar untuk pengembangan jaringan komunikasi SDMC dan peningkatan penerapan inovasi pertanian, perlu mengoptimalkan pemanfaatan media komunikasi melalui penyediaan informasi dan akses terhadap fasilitas komunikasi, serta perbaikan fasilitas infrastruktur

Penerapan inovasi teknologi oleh petani ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu potensi individu untuk menerapkan inovasi, ketersediaan sumber informasi, proses diseminasi, dan karakteristik inovasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi teknologi pertanian yang tersedia masih terbatas pada informasi tentang varietas unggul, pemupukan, alat dan mesin pertanian, serta cara pembuatan dan pemberian pakan. Untuk memenuhi kebutuhan akan informasi pertanian, sebagian besar responden (74%) menyatakan bahwa kelembagaan komunikasi tersedia hingga sangat tersedia di lokasi. Penyuluh merupakan sumber utama petani dalam memperoleh informasi pertanian Menurut (Andriaty dan Setyorini 2012).

2.3. Usahatani

Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya. Usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja, dan modal yang

ditujukan kepada produksi di sektor pertanian (Salikin, 2003). Usahatani dilaksanakan agar petani memperoleh keuntungan secara terus menerus dan bersifat komersial (Dewi, 2012). Kegiatan usahatani biasanya berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang apa kapan, di mana, dan berapa besar usahatani itu di jalankan.

1. Adanya lahan, tanah usaha tani, yang di atasnya tumbuh tanaman.
2. Adanya bangunan yang berupa rumah petani, gedung, kandang, lantai jemuran sebagainya.
3. Adanya alat –alat pertanian seperti cangkul, parang, garpu, linggis, sprayer, traktor, pompa air dan sebagainya.
4. Adanya pencurahan kerja untuk mengelola tanah, tanaman, memelihara dan sebagainya.
5. Adanya kegiatan petani yang menerapkan usahatani dan menikmati hasil usaha tani.

Dalam usahatani terdapat konsep dasar yang biasa disebut sebagai tri tunggal usaha tani. Adalah suatu konsep yang di dalamnya terdapat tiga fondasi atau modal dasar dari kegiatan usahatani tiga modal dasar tersebut adalah petani, lahan dan tanaman atau ternak.

2.4. Budidaya Tanaman Padi

Padi merupakan tanaman pangan berupa rumput berumpun yang berasal dari dua benua yaitu Asia dan Afrika Barat tropis dan subtropis. Penanaman padi sendiri sudah dimulai sejak Tahun 3.000 sebelum masehi di Zhejiang, Tiongkok, menurut (Purwono dan Purnamawati, 2007). Hampir setengah dari penduduk

dunia terutama dari negara berkembang termasuk Indonesia sebagian besar menjadikan padi sebagai makanan pokok yang dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan pangan setiap hari, menurut (Rahmawati, 2006). Hal tersebut menjadikan tanaman padi mempunyai nilai spiritual, budaya, ekonomi, maupun politik bagi bangsa Indonesia karena dapat mempengaruhi hajat hidup banyak orang, menurut (Utama, 2015). Padi sebagai makanan pokok dapat memenuhi 56 – 80% kebutuhan kalori penduduk di Indonesia, menurut (Syahri dan Somantri, 2016). Petani pada umumnya membudidayakan tanamannya secara turun temurun dari orang tua atau pendahulunya. Hal tersebut apabila dilakukan tanpa adanya bimbingan serta pelatihan yang intensif akan membuat petani terjebak pada pola budidaya konvensional sehingga produksi padi tergolong minim bahkan dapat menurun (Utama, 2015). Budidaya padi terdiri dari persiapan lahan, pemilihan benih, penyemaian, penanaman, pemupukan, pemeliharaan tanaman, hingga panen dan pascapanen menurut (Purwono dan Purnamawati, 2007).

Pengolahan tanah sawah di Indonesia pada umumnya sudah dilakukan dengan cara modern menggunakan mesin seperti traktor agar pengeluaran dalam hal ini biaya untuk pengolahan sawah lebih efektif jika dibandingkan dengan pengolahan tanah sawah dengan cara konvensional menggunakan hewan ternak, menurut (Chamidah et al., 2012). Tujuan dari pengolahan tanah adalah untuk menciptakan media tanam yang baik untuk pertumbuhan maupun perkembangan tanaman padi, menurut (Musaqa, s. 2006). Benih padi yang memiliki sertifikat disarankan untuk digunakan dalam budidaya padi. Benih padi direndam terlebih dahulu dalam larutan air garam (200 gram garam per liter air) sebelum dilakukan

penyemaian. Benih yang sudah tidak bagus ditandai dengan mengambang di atas rendaman larutan air garam. Benih yang bagus selanjutnya di tiris kemudian dicuci dan direndam selama 24 jam dengan air bersih. Setiap 12 jam, air rendaman harus diganti. Tujuan perendaman adalah untuk memecahkan dormansi. Benih kemudian dihindarkan dan dibungkus dengan karung basah selama 24 jam. Benih yang siap untuk di semai ditandai dengan munculnya bakal lembaga berupa bintik putih pada bagian ujungnya menurut (Purwono dan Purnamawati, 2007).

Penanaman adalah memindahkan bibit yang telah siap tanam ke lahan persawahan dengan memperhatikan umur bibit, jarak tanam, jumlah bibit yang ditanam dalam setiap rumpun, dan kedalaman bibit. Menurut (Hidayatulloh et al., 2012). Pupuk merupakan salah satu input utama dalam usahatani padi yang menjadi salah satu faktor penentu produksi padi setiap panen, menurut (Wahid, 2003).

Pemeliharaan merupakan upaya yang dilakukan oleh petani untuk merawat tanaman padi mulai dari perlindungan tanaman dari gulma dan Hama hingga pemupukan, menurut (Hidayatulloh et al., 2012). Upaya pemeliharaan tanaman melalui pengendalian hama dan penyakit dapat dilaksanakan dengan terpadu meliputi strategi pengendalian dari berbagai komponen yang saling mendukung dengan petunjuk teknis yang ada, menurut (Rahmawati, 2012). Penggunaan pestisida dapat menimbulkan dampak negatif terhadap Hama utama dan organisme bukan sasaran. Dampak tersebut berupa munculnya resistensi dan resurgence serangga hama serta terancamnya populasi musuh alami dan organisme bukan sasaran, menurut (Syahri dan Somantri, 2016).

Petani secara umum menjual padi dengan cara ditegaskan sehingga panen dan pascapanen dilakukan oleh penebas, menurut (Romdon et al., 2012). Panen dan pascapanen dalam budidaya padi perlu ditangani dengan tepat karena kehilangan hasil serta penurunan kualitas selama panen dan pascapanen tergolong masih tinggi yaitu sekitar 20%. Menurut (Bobihoe, 2007). Upaya yang dapat dilakukan oleh petani dalam rangka meningkatkan produksi pangan yaitu dengan mengurangi kehilangan hasil dalam penanganan panen dan pascapanen secara kualitatif maupun kuantitatif, menurut (Purwono dan Purnamawati, 2007).

2.5. Teknologi Tanaman Padi

Teknologi merupakan suatu bentuk proses yang peningkatan nilai tambah proses yang berjalan tersebut dapat menggunakan atau menghasilkan produk tertentu dimana produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada lebih lanjut disebutkan pula bahwa teknologi merupakan suatu bagian dari sebuah integritas yang terdapat dalam suatu sistem tertentu, menurut (Miarso 2007).

Teknologi pertanian memiliki arti sebagai penerapan dari ilmu teknik kepada kegiatan pertanian. Dari segi keilmuan, teknologi pertanian dapat diuraikan sebagai suatu penerapan prinsip-prinsip matematika dan sains alam dalam rangka pembudidayaan tanaman secara ekonomis sumber daya pertanian dan sumber daya alam untuk kepentingan kesejahteraan manusia.

Menurut Mangun wijaya dan Sailah (2005), pertanian sebagai suatu subsistem dalam kehidupan manusia bertujuan untuk menghasilkan bahan nabati dan hewani

dengan penggunaan sumber daya alam secara maksimal dalam rangka untuk mencapai kesejahteraan hidup manusia dan kelestarian daya dukung lingkungan. Objek formal dari ilmu pertanian budidaya reproduksi dalam fokus: pengolahan tanah, budidaya, pemeliharaan, pemungutan hasil dari budidaya, peningkatan mutu hasil panen, penanganan (pasca panen), pemasaran hasil.

Menurut Kementerian pertanian 2019 telah memperkenalkan sejumlah teknologi terbaru pada tanaman padi yang berhasil meningkatkan produktivitas melalui badan penelitian (baliitbangtan).teknologi tersebut meliputi penggunaan varietas unggul baru, inpari 40,penerapan metode tanam jajar legowo, aplikasi pupuk bio silika, dan sistem pengairan basah kering. Pada saat ini kementerian pertanian sementara mengembangkan teknologi terbaru yakni dron penebar benih.

2.6. Penelitian Terdahulu

Ada pun dalam penelitian ini kami mengambil contoh proposal dalam penelitian terdahulu yang relevan dapat dilihat pada tabel .1 di bawah ini:

No	Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1	Reslila,Sitopu Lily,Fauzia Jufri	Partisipasi Petani Dalam Penerapan Usahatanipadi Organik (Studi Kasus: Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perabungan Kabupaten Serdang Bedagai)	Perkembangan penerapan usahatanipadi organik di Desa Lubuk Bayas dapat dilihat dari segi jumlah penjualan beras organik yang berkembang dari tahun 2008-2012 yaitu sebesar 566.67%. Tingkat partisipasi petani dalam penerapan usahatanipadi organik di Desa. Lubuk Bayas adalah sedang, dengan skor tingkat partisipasi petani adalah 17,533. Karakteristik sosial ekonomi petani yang berhubungan secara

			nyata dengan tingkat partisipasi petani adalah pengalaman bertani, umur, dan frekuensi mengikuti penyuluhan.
No	Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian
2	Ir. Ni nyoman ari mayadewi, M.P. dosen fakultas pertanian univ. Udayana	Inovasi teknologi pada komoditas padi bagi keberlanjutan pembangunan pertanian.	Teknologi pertanian pada usahatanisawah seperti revolusi hijau memiliki peranan yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas padi yang diusahakan oleh para petani, yaitu melalui penerapan pupuk sintetis/anorganik/kimia berimbang, pengelolaan hama dan penyakit, serta pascapanen. Inovasi teknologi juga berperan pada berkembangnya usaha atau kegiatan pada subsektor hulu sampai ke subsektor hilir. Namun peningkatan produktivitas dan keberhasilan lainnya, seperti kemampuan menyediakan pangan bagi penduduk yang meningkat secara pesat, ternyata memberikan masalah yang signifikan terhadap lingkungan, seperti degradasi lahan dan pencemaran lingkungan dalam jangka waktu yang lama. Teknologi pertanian pada usahatanipadi yang ramah lingkungan untuk mendukung terwujudnya pembangunan pertanian berkelanjutan.
No	Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian
3	Tri Pranadji	Partisipasi Petani Dalam Program Pengembangan Teknologi Tanaman Pangan Studi Kasus Di Desa-	Perkembangan partisipasi petani dalam program pengembangan teknologi tanaman pangan dipengaruhi oleh pembinaan, termasuk pembinaan yang dilakukan sebelumnya. Ketersediaan fasilitas dan dana bantuan masih menjadi penentu hasil suatu pembinaan. 2.

		Desa Kabupaten Gunung kidul Daerah Istimewa Yogyakarta	Perbedaan yang Nampak terutama partisipasi petani di bidang implementasi teknologi. Hal itu berkaitan dengan perbedaan tingkat pengenalan dan kemauan untuk mengadopsi teknologi tersebut. 3. Besarnya nilai penerimaan petani di Desa Kedungpoh lebih tinggi dibanding Katongan, yang ternyata berkaitan dengan penggunaan tenaga kerja yang lebih besar. Besar kemungkinannya bahwa hasil pertanian tanaman pangan yang tinggi terutama disebabkan oleh pencurahan tenaga kerja. 4. Partisipasi petani dinilai lemah sekali pada tahap perencanaan dan evaluasi. Ini berarti bahwa rencana dan evaluasi ditentukan dari atas.
No	Nama penulis	Judul	Hasil penelitian
4	Sahar, Fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar	Partisipasi Petani Dalam usaha pangan commodity jagung di Desa Tamanyeleng Kecamatan Bontoramba Kabupaten Gowa.	Hasil penelitian menunjukan bahwa pengembangan usaha commodity jagung tergolong mudah dimana masyarakat petani merespons positif dengan adanya program pengembangan usaha commodity jagung dan responds terhadap pelaksanaan ini sangat mudah membangun dan meningkatkan ekonomi masyarakat petani membentuk kelompok tani memperluas kegiatan atau usaha di Desa Tamanyeleng Kecamatan Bontoramba Kabupaten Gowa.
5	Octaviany Valentina Simanjuntak, Subejo, Witjaksono Roso	Partisipasi Petani Dalam Program Gerakan Penerapan Pengelolaan	1. Partisipasi petani pada motivasi mengenai kreativitas mengembangkan teknologi baru dalam GP-PTT padi dapat diperkuat dengan aktif mengikuti penyuluhan

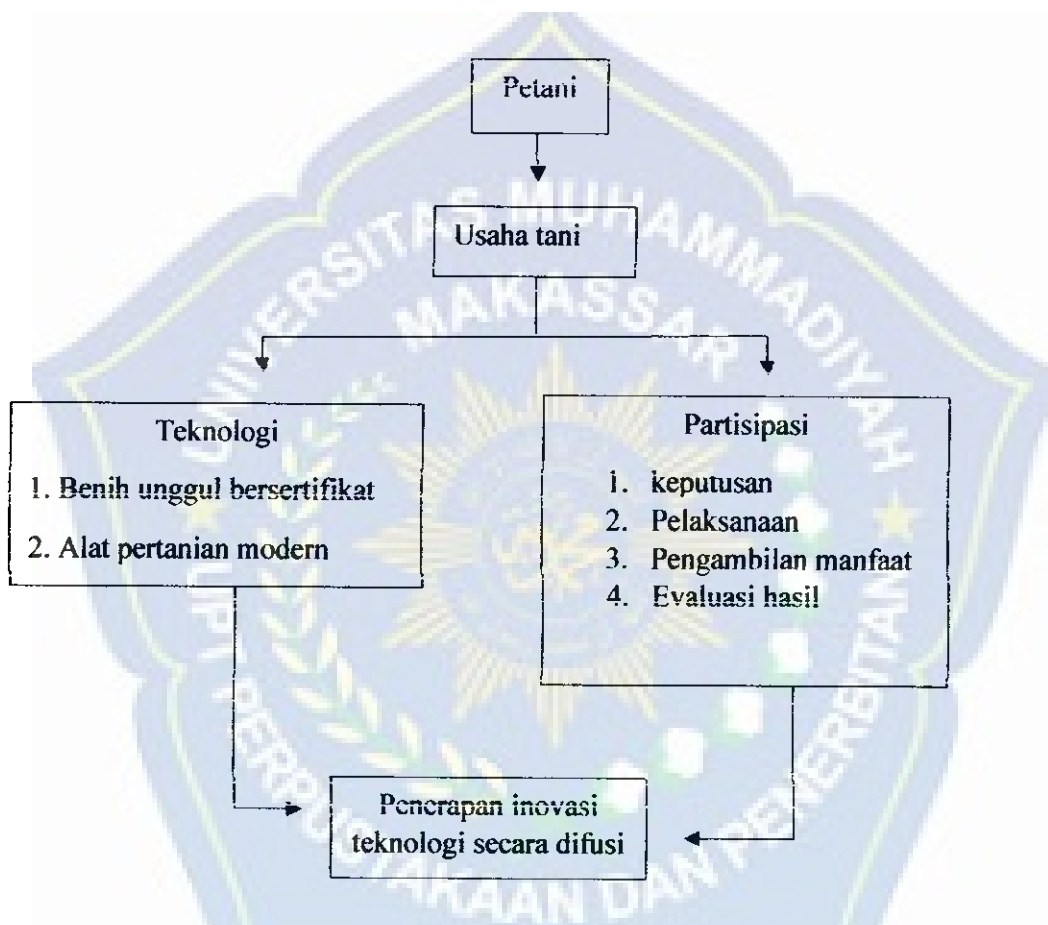
		Tanaman Terpadu Padi Di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman	dan aktif berdiskusi dengan penyuluh. 2. Partisipasi petani pada sikap mengenai menerapkan program GP-PTT padi jika ada bantuan pemerintah, dapat diperkuat dengan aktif mengikuti penyuluhan dan sharing dengan penyuluh untuk mengetahui keuntungan dari program GP-PTT pagi.
No	Nama penulis	Judul penelitian	Hasil penelitian
6.	Alif Munandar, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.	Partisipasi Petani Dalam Program Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba	Hasil penelitian partisipasi petani padi dalam program lembaga dist angan masyarakat (LDPM) di Kecamatan Gantarang Kabupaten Buluk terdapat 3 sub indikator yang pertama partisipasi dalam sub indikator program yang terfokus pada pemanfaatan sarana dan prasarana yang gapoktan penerima bantuan, adapun skor yang di peroleh dari arena dan prasarana tersebut sebesar 71,00 % dan termasuk dalam kategori sub indikator kedua kontribusi petani dalam program lembaga distribusi p masyarakat (LDPM). adapun skor yang di peroleh dari kegiatan tersebut 5,66 % dan termasuk dalam kategori sedang.

2.7. Kerangka pemikiran

Perkembangan teknologi terjadi bila seseorang petani menggunakan alat dan akal nya untuk menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya guna dapat menciptakan suatu inovasi yang dapat di gunakan di dalam pengembangan teknologi. Demikian pulan pada persepsi dan partisipasi petani terhadap

pengembangan inovasi teknologi di Kelurahan Balang Toa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

Ada pun kerangka pikir pada penelitian yang berjudul Partisipasi petani padi terhadap pengembangan inovasi teknologi di Kelurahan Balang Toa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto dapat di lihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Skema kerangka pikir partisipasi petani terhadap pengembangan inovasi teknologi di Kelurahan Balang Toa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Balang Toa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini Akan dilaksanakan pada bulan November sampai dengan bulan Januari 2021. Adapun dalam pemilihan lokasi penelitian ini adalah adanya rasa ingin tau untuk tingkat adopsi petani terhadap inovasi teknologi dan untuk menambah pengetahuan tentang tingkat partisipasi petani terhadap usahatani padi yang terbilang lokasi tersebut adalah lahan persawahan tadah hujan.

3.2. Teknik Penentuan Sampel

Populasi ialah semua nilai baik dari hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas (Husaini Usman.2006) sedangkan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode random sampling seperti yang di kemukakan oleh (Sugiyono,2017) Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.dengan petani padi berjumlah 110 petani. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 petani dari 110 populasi yang berusahatani Di Kelurahan Balang Toa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

3.3. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data Primer dan data sekunder.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer.

Data primer di dapatkan melalui wawancara langsung dengan petani guna mendapatkan data tentang bagaimana penerapan inovasi teknologi pertanian khususnya pada penggunaan benih dan alat modern yang digunakan oleh petani dan seberapa besar tingkat partisipasi petani padi terhadap pengembangan inovasi teknologi di Kelurahan Balang Toa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto,

2. Data sekunder.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait, yang berupa data jumlah penduduk, tahun 2020 dan jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan data pekerjaan penduduk serta kondisi pertanian dan luas area lahan pertanian berdasarkan tata letak Kelurahan Balang Toa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Kemudian data tersebut nantinya akan tersedia di dalam penelitian ini dalam bentuk laporan tertulis dan peta desa.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian untuk pengamatan secara langsung di Kelurahan Balang Toa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto dengan para petani padi yang ada di lokasi penelitian. Wawancara atau interview merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan secara terbuka

kepada masyarakat dan petani di Kelurahan Balang Toa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto guna memperoleh data secara langsung dari petani padi.

2. Metode Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan gambar atau karya – karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini digunakan di dalam penelitian ini guna memperoleh data tentang partisipasi petani terhadap pengembangan inovasi teknologi pada usahatani di Kelurahan Balang Toa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto berupa gambar saat pengambilan data di petani padi.

3.5. Metode Analisa Data

Metode analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau petani padi yang ada di lokasi penelitian. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden atau menabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, Menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan menurut Sugiyono, (2013) skala yang sering digunakan dalam penelitian atau riset, skala ini diambil dari nama Rensis Likert. Menurut Sugiyono, (2013) berpendapat bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi yang positif. Terdapat Lima kategori pembobotan dalam skala Likert sebagai berikut:

Tabel 2. Skala model Likert

No	Keterangan	positif
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang setuju	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Sumber: sugiyono 2013

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung skor nya yang kemudian skor tersebut di tabulasikan kemudian di analisis secara statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:206) yang dimaksud analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Adapun Teknik penentuan skor yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penentuan skor melalui berbagai pertanyaan yang diajukan kepada petani padi kemudian akan ditentukan skor dari setiap jawaban sehingga menjadi data yang kuantitatif. Kemudian untuk uji skoring pada data dan informasi, dengan cara memberi skor pada data dan informasi yang dianalisis kemudian dihitung kumulatif yang akhirnya dapat dihitung rata-rata persentasenya.

Hasilnya dapat digunakan untuk pengambilan kesimpulan yang dapat memberikan arahan terhadap saran atau rekomendasi sebagai upaya pemecahan masalahnya. Untuk menentukan jawaban responden termasuk ke dalam golongan jawaban yang tinggi, sedang, atau rendah terlebih dahulu ditentukan skala intervalnya dengan Cara sebagai berikut:

Skor Tertinggi - Skor Terendah
Banyaknya Bilangan

Maka diperoleh: $5 - 1 : 5 = 0,8$. Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Interpretasi Skor

Kategori	Skala
Sangat Tidak Baik	1,00 - 1,80
Tidak Baik	1,81 - 2,60
Cukup Baik	2,61 - 3,40
Baik	3,41 - 4,20
Sangat Baik	4,21 - 5,00

Sumber: sugiyono 2013

Dari hasil pembagian diatas, maka penulis dapat mengetahui jawaban responden atau jawaban dari petani untuk menjawab rumusaan masalah dalam penelitian ini.

2.6. Definisi Operasional.

1. Partisipasi petani merupakan suatu usaha petani padi untuk ikut serta dalam memperbaiki usaha yang dijalankan guna untuk meningkatkan hasil panen yang lebih baik.
2. Teknologi pertanian merupakan penerapan teknologi baik berupa alat pertanian modern yang terapan dalam usahatanipadi.
3. Benih unggul memiliki potensi tinggi dalam hasil kualitas yang terbaik, tahan terhadap Hama dan penyakit serta umur panen yang lebih cepat.
4. Petani merupakan seseorang yang berperan dalam usahatanipadi yang memiliki peranan yang cukup efektif dalam hal pertanian.

5. Alat pertanian yang biasa dipakai petani dalam berusahatanipadi salah satu alat yang di gunakan di bidang pertanian baik itu berupa traktor, mesin pompa air, mesin penebar benih, mesin pompa racun baik itu secara otomatis ataupun secara manual.
6. Pengembangan inovasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi oleh para petani di dalam peningkatan produktivitas dalam usahatanipadi yang dijalankan



IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1. Letak Geografis

Kelurahan balang toa adalah salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto dengan luas wilayah adalah $2,63 \text{ km}^2$ dengan batas wilayah balang toa dapat dilihat dari tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Keadaan Luas Kelurahan Balang Toa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto

No	Letak	Desa/kelurahan	Kecamatan
1.	Sebelah Utara	Kelurahan Balang Dan Empoang Utara	Binamu
2	Sebelah Timur	Kelurahan Monro-Monro	Binamu
3	Sebelah Barat	Kelurahan Empoang Dan Kelurahan Sidenre	Binamu
4	Sebelah Selatan	Kelurahan Penaikan	Binamu

Sumber Data: profil Kelurahan Balang Toa 2019

Jika dilihat dari letak geografisnya desa balang toa termasuk daerah dataran yang memiliki ketinggian 50 - 500 mdpl. Yang terdiri dari 5 lingkungan yaitu lingkungan balang, lingkungan la, buaya, lingkungan kalukuang, lingkungan balang toa juga memiliki 10 RK dan 20 RT.

4.1.1. Iklim

Iklim merupakan faktor utama yang menentukan usahatani dalam hal ini Kelurahan Balang Toa terdiri dari 2 musim yakni enam bulan musim hujan (November, Desember, Januari, Februari, Maret dan April) dan enam bulan musim kemarau (Bulan Mei, Juni, Juli, Agustus, September, dan Oktober) di setiap tahunnya.

4.1.2. Topografi

Topografi yang ada di Kelurahan Balang Toa mempunyai ketinggian dari permukaan laut 50-100 Meter Dpl dan mempunyai Jenis tanah berwarna coklat. Tingkat penggunaan wilayah Kelurahan Balang Toa berpotensi Lahan Pertanian, hal ini dapat di lihat sebagai berikut:

- Lahan Persawahan: 317, 07 Ha

- Lahan Hortikultura: -

- Lahan Perkebunan: -

Selain itu ada juga beberapa ternak besar dan kecil yang di tunjang dengan penanaman hijauan ternak dan pengembangan ternak unggas dapat di tunjang dengan penanaman jagung. Adapun populasi ternak yang ada di Kelurahan Balang Toa adalah seperti Kuda, Sapi, Unggas dan kambing, dilihat berdasarkan pengamatan.

4.2. Kondisi Demografis

Adapun kondisi demografis di kelurahan Balang Toa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto sebagai berikut:

4.2.1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin.

Jumlah Penduduk Kelurahan Balang Toa memiliki Jumlah Penduduk sebagai berikut:

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setengah dari jumlah penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini juga menunjukkan Kelurahan Balang Toa merupakan daerah dengan jumlah masyarakat yang berprofesi sebagai petani.

4.2.3. Keadaan Penduduk Menurut Usia.

Usia menentukan seseorang apakah masih produktif atau tidak dalam melakukan aktivitas sehari - hari. Hal ini dapat dilihat dari usia penduduk yang ada di Kelurahan Balang Toa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan fisik dan pola pikir seseorang dalam melakukan aktivitas, usia juga dapat berpengaruh dalam penyerapan informasi dalam peningkatan usaha. Berikut keadaan penduduk di Kelurahan Balang Toa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	0 – 5 Tahun	450	10
2	6 – 12 Tahun	610	13
3	13 – 15 Tahun	286	5
4	16 – 18 Tahun	389	5
5	19 – 24 Tahun	451	9
6	25 – 60 Tahun	2.166	48
7	> 60	400	10
Total		4.752	100

Sumber Data: profil Kelurahan Balang Toa 2019

Dari tabel 7 dapat dilihat keadaan penduduk menurut usia yang ada Di kelurahan Balang Toa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto yaitu kelompok

umur 0 - 5 tahun sebanyak 450 jiwa dengan persentase 10%, 6 - 12 tahun sebanyak 610 jiwa dengan persentase 13%, 13 - 15 tahun sebanyak 286 jiwa dengan persentase 5%, 16 - 18 tahun sebanyak 389 jiwa dengan persentase 5%, 19 - 24 tahun sebanyak 451 jiwa dengan persentase 9%, 25 - 60 tahun sebanyak 2.166 jiwa dengan persentase 48%, > 60 tahun sebanyak 400 jiwa dengan persentase 10%.

4.3. Kondisi Pertanian Di Kelurahan Balang Toa

4.3.1. Luas Lahan Dan Penggunaannya

Ditinjau dari penggunaan lahan bahwa penggunaan lahan terluas adalah lahan sawah sekitar 2.932 Ha dan menyusul lahan tegalan (kebun) sekitar 2.415 Ha. Untuk jenis lahan sawah terdiri dari lahan sawah berpengairan teknis seluas 200 Ha, dan lahan sawah tadah hujan/pasang surut seluas 2.454 Ha.

4.3.2. Hortikultura

Jenis tanaman hortikultura yang diusahakan di kelurahan Balang Toa Tahun 2019 antara lain bawang merah, terong dan cabe rawit. Produksi bawang merah adalah sebanyak 4.421 ton dan terong sebanyak 1.981 ton. Untuk tanaman buah-buahan di kelurahan balang toa yang diusahakan antara lain tanaman mangga, jambu biji, jambu air, pepaya, nangka, dan pisang. Produksi tertinggi adalah tanaman mangga sebanyak 5.975 kW. Jenis tanaman perkebunan rakyat yang diusahakan di kelurahan balang toa tahun 2019 antara lain kelapa dalam, kelapa hybrida, kapok, jambu mentee, dan siwalian/Lontara. Produksi tertinggi adalah Kelapa Dalam sebesar 1.304,25 ton, tertinggi kedua adalah tanaman

siwaan/Lontara yang tercatat sebanyak 48, 25 ton. Sedangkan yang terendah produksinya adalah tanaman kapok yaitu hanya 13 ton

4.3.3. Peternakan

Jenis ternak besar dan kecil yang diusahakan di Kelurahan binamu tahun 2019 antara lain Sapi, Kerbau, Kuda, dan Kambing. Menurut jenisnya ternak terbesar populasinya adalah kambing sebanyak 30.3322 ekor terbesar kedua kuda sebanyak 7.046 ekor, menyusul sapi sebanyak 609 ekor. Sedangkan ternak Unggas adalah Itik sebanyak 29.791 ekor, itik manila 7.743 ekor.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden.

Karakteristik responden merupakan profil terhadap objek penelitian yang dapat memberikan hasil penelitian mengenai bentuk partisipasi petani padi terhadap pengembangan inovasi teknologi yang ada di lokasi penelitian guna untuk melihat seberapa besar tingkat partisipasi terhadap inovasi teknologi pada usahatani padi. Yang dimana untuk mengetahui hal tersebut, maka responden dalam penelitian ini adalah petani padi yang ada di desa balang toa kecamatan binamu kabupaten jeneponto dengan jumlah responden sebanyak 25 orang yang mewakili dari tingkat populasi petani padi yang ada di lokasi penelitian.

5.1.1. Identitas Responden Berdasarkan Umur

Proposi identitas responden berdasarkan umur menggambarkan tingkat pengalaman dan kedewasaan responden berdasarkan tingkat pola pikir petani padi yang ada di lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel yang ada di bawah berdasarkan hasil evaluasi di lokasi penelitian.

Tabel 8. Identitas Responden Berdasarkan Umur.

No	Umur		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	30	33	1	5
2	34	37	8	25
3	38	41	9	40
4	42	46	4	15
5	47	50	1	5.00
6	51	54	2	10
Jumlah			25	100

Sumber: Data primer setelah diolah 2021.

Dari hasil tabel 8 tentang indentasi responden berdasarkan umur petani yang ada di lokasi penelitian bisa diketahui pada umur 30 – 33 tahun jumlah petani yang masuk pada golongan tersebut sebanyak 1 orang dengan tingkat persentase sebanyak 5 % sedangkan untuk usia 34 – 37 tahun jumlah petani yang masuk sebanyak 8 orang dengan tingkat persentase sebanyak 25 %. Untuk usia 38 – 41 tahun sebanyak 9 orang dengan tingkat persentase sebanyak 40 %. Untuk usia 42 – 46 tahun dengan jumlah petani yang masuk pada usia tersebut sebanyak 4 orang dengan tingkat persentase sebanyak 15 %. Untuk usia 47 – 50 tahun dengan jumlah petani yang masuk pada usia tersebut sebanyak 1 orang dengan tingkat persentase sebanyak 5 %. Untuk 51 – 54 dengan jumlah petani yang masuk pada usia tersebut sebanyak 2 orang dengan tingkat persentase sebanyak 10 %.

Jadi untuk usia petani, pada usahatanipadi yang ada di kelurahan balang toa kecamatan binamu memiliki rata – rata usia petani berada pada 30 – 39 tahun dengan tingkat persentase sebanyak 48% dan termasuk usia yang masih produktif dalam hal berusahatanipadi seperti yang didefinisikan oleh badan pusat statistik (BPS 2010), kelompok usia produktif adalah mereka yang berada dalam rentang usia 15 sampai dengan 64 tahun berdasarkan data sensus penduduk tahun 2010.

5.1.2. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil evaluasi di lokasi penelitian mengenai tingkat pendidikan petani pada usahatanipadi yang dapat kita lihat pada tabel dibawah, adapun tingkat pendidikan dari 25 responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Balang Toa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	3	12
2	SLTP	4	16
3	SLTA	18	72
Jumlah		25	100

Sumber: Data primer setelah diolah 2021

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat tingkat pendidikan petani pada usahatanipadi yang ada di Kelurahan Balang Toa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto yang terdiri dari 3 kategori yaitu sebanyak 3 orang petani untuk tingkat pendidikan SD dengan persentase sebanyak 12%, sedangkan 4 orang petani dengan tingkat pendidikan SLTP dengan persentase sebanyak 16% dan untuk tingkat pendidikan SLTA sebanyak 18 orang petani dengan tingkat persentase sebanyak 72%. Jadi untuk tingkat pendidikan dari 25 responden telah menempuh jenjang pendidikan formal seperti yang ditemukan oleh, (Andy, 2012) Tingkat pendidikan adalah suatu kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh departemen pendidikan.

5.1.3. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan berdasarkan hasil Evaluasi di lokasi penelitian, banyaknya anggota keluarga yang dimiliki oleh petani padi yang ada di Kelurahan Balang Toa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 10. Identitas Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga Di Kelurahan Balang Toa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

Nilai interval		Frekuensi	Persentase (%)
2	3	15	50
4	5	9	40
6	7	1	10
Jumlah		25	100

Sumber: Data primer setelah diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas untuk tingkat identitas responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga yang ada di Kelurahan Balang Toa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto dari 25 responden untuk jumlah tanggungan keluarga 2 -3 sebanyak 15 petani dengan tingkat persentase sebanyak 50%, untuk jumlah tanggungan keluarga 4 – 5 sebanyak 9 petani dengan tingkat persentase sebanyak 40% dan untuk 6 – 7 sebanyak 1 petani dengan tingkat persentase sebanyak 10 %. Jumlah tanggungan keluarga yang besar seharusnya memberikan pengaruh terhadap keperluan atau kebutuhan di dalam keluarga seperti yang dikemukakan oleh (Ginting, 2002) Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong petani untuk melakukan banyak kegiatan / aktivitas terutama dalam upaya mencari dan menambah pendapatan keluarga.

5.2. Tingkat Pengembangan Inovasi Teknologi

Pengembangan secara umum berarti poia pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evolution) dan perubahan secara bertahap. Menurut Prayitno dalam Ilyas (2001), teknologi adalah seluruh perangkat ide, metode, teknik benda-benda material yang digunakan dalam waktu dan tempat tertentu untuk memenuhi kebutuhan manusia. Menurut (Everett M. Rogers, 2013) inovasi merupakan sebuah

ide, gagasan, objek, dan praktik yang dilandasi dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau pun kelompok tertentu untuk diaplikasikan atau pun diadopsi.

Jadi tingkat pengembangan inovasi teknologi merupakan kedudukan atau gagasan, ide, objek dan praktik yang diterima sebagai suatu hal yang baru oleh petani yang melakukan perubahan secara perlahan. Tingkat pengembangan inovasi teknologi pada usahatanipadi di Kelurahan Balang Toa Kecamatan Binamu berdasarkan hasil wawancara dengan petani dapat dilihat pada tabel dibawah dengan berdasarkan jawaban petani dari pertanyaan yang diberikan.

Tabel 11. Tingkat Pengembangan Inovasi Teknologi Pada Usahatanipadi.

No	Pernyataan / Pertanyaan	Total skor	Kategori
1	Selama Bapak / Ibu berusahatanipernah melihat traktor atau menggunakan traktor.	5,00	Sangat Baik
2	Dalam berusahatanipBapak / Ibu sudah mendapatkan hasil dari pengguna benih unggul	3,2	Cukup Baik
3	Dalam berusahatanipBapak/Ibu pernah hadir dalam pelaksana tata cara penggunaan teknologi modern	2,8	Tidak Baik
4	Dalam berusahatanipBapak / Ibu menggunakan sistem tanaman jajar lebowo dalam berusaha tani	2,00	Tidak Baik
5	Apakah Bapak / Ibu pernah menggunakan media sosial, komunikasi guna mendapatkan info tentang usahatanipadi yang lebih baik.	3,1	Cukup Baik

6	Dalam berusahatanimasih menggunakan benih dari hasil panen guna untuk menghemat biaya yang digunakan	4,4	Baik
7	Dalam berusahatanimasih menggunakan alat tradisonal untuk pengolahan lahan	4,0	Baik
8	Penggunaan mesin pompa air berbahan bakar tabung gas mampu menghemat biaya dalam berusahatanimasih bandikan menggunakan bahan bakar bensin	3,8	Cukup baik
9	Dalam penggunaan mesin perontok padi dalam usahatanimasih mampu memberikan jangka waktu yang relatif singkat pada saat panen	4,9	Baik
10	Dalam berusahatanimasih padi organik sangat diminati oleh konsumen	1,4	Sangat Tidak Baik
Nilai rata – rata skor		3,46	Baik

Sumber: data Primer setelah diolah 2021

Berdasarkan hasil dari penelitian di Kelurahan Balang Toa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto untuk tingkat pengembangan inovasi teknologi berdasarkan hasil wawancara dengan petani sebanyak 25 responden dapat di tarik penjelasan berdasarkan pada tabel diatas;

1. Untuk pernyataan nomor 1 Berada pada kategori sangat baik dengan tingkat skor rata 5.00, Dimana pada pertanyaan tingkat inovasi yang pertama petani memulai melihat traktor atau menggunakan traktor. Petani yang ada di Kelurahan Balang Toa mulai menggunakan traktor pada tahun 2009 sampai sekarang.

2. Hasil dari penggunaan benih unggul berada pada kategori cukup baik dengan tingkat skor rata-rata 3, 2. Dimana petani di lokasi penelitian telah menggunakan benih unggul di dalam berusaha tani, sedangkan untuk hasil panen yang diberikan bisa dikatakan sudah cukup maksimal bagi petani karena di bandingkan menggunakan benih dari hasil panen sebelumnya.
3. Untuk pelaksana tata Cara penggunaan teknologi terbaru atau teknologi modern berada pada kategori tidak baik dengan tingkat skor rata – rata 2, 8. Dari hasil wawancara dengan petani hanya beberapa petani yang pernah hadir dalam pelaksana tata cara penggunaan teknologi modern, karena pelatihan tersebut harus keluar daerah jika ingin ikut serta di dalam pelatihan tersebut
4. Untuk penggunaan sistem tanaman jajar legowo berada pada kategori tidak baik dengan tingkat skor rata- rata sebanyak 2, 0. Karna petani di dalam proses berusahatanipadi lebih banyak menggunakan sistem tanam tabur dan sistem tanam secara acak.
5. Dalam penggunaan media sosial, komunikasi berada pada kategori cukup baik dengan tingkat persentase sebanyak 3, 1. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani mereka selalu menggunakan media sosial, media online guna mendapatkan tambahan ilmu dalam berusahatanipadi baik dari segi budidaya, teknologi dan pemecahan suatu masalah didalami proses usahatanipadi.
6. Untuk kategori penggunaan benih hasil panen berada pada kategori baik dengan tingkat skor sebanyak 4, 4. Dimana petani yang ada di lokasi penelitian menggunakan benih dari hasil panen karena untuk penggunaan benih unggul yang bersertifikat yang dibeli maupun dari pemerintah.

7. Untuk penggunaan alat tradisional berada pada kategori baik dengan tingkat skor sebanyak 4, 0. Dari hasil evaluasi dan wawancara di lokasi penelitian petani masih menggunakan alat tradisional seperti cangkul, arit, sprayer dan taju masih dominan digunakan dalam berusahatanipadi.
8. Untuk penggunaan mesin pompa air berbahan bakar tabung gas berada pada kategori cukup baik dengan tingkat skor sebanyak 3, 8. Karena dari hasil evaluasi dan wawancara di lokasi dari 25 responden ada beberapa petani yang menggunakan mesin pompa air menggunakan tabung gas karena menurut petani penggunaan tabung gas jauh lebih irit dibandingkan menggunakan bahan bakar bensin sehingga petani lebih memilih menggunakan tabung gas ketimbang menggunakan bahan bakar bensin.
9. Untuk menggunakan mesin perontok padi berada pada kategori cukup baik dengan tingkat skor sebanyak 4, 9 dari hasil wawancara dengan petani dimana penggunaan mesin perontok padi sering digunakan oleh petani karena proses panen yang diberikan sangat efek dalam hal waktu yang biasanya dalam proses panen menggunakan alat tradisional memerlukan waktu yang relatif sangat lama.
10. Dari hasil evaluasi dan wawancara untuk usahatanipadi secara organik berada pada kategori sangat tidak baik dengan tingkat skor sebanyak 1, 4 karena dari hasil evaluasi dan wawancara dengan petani, menurut petani dalam berusahatanipadi belum pernah berusahatanipada dengan sistem pola organik.

Untuk nilai rata – rata dari tiap jawaban responden diperoleh kategori baik dengan tingkat persentase skor sebanyak 3, 46 Untuk Tingkat Pengembangan

4. Untuk partisipasi petani terhadap evaluasi hasil berada pada kategori cukup baik dengan tingkat persentase skor sebanyak 3, 25. Dimana petani dalam menggunakan teknologi modern sangat terbantu baik dalam hal efisiensi waktu yang relatif pendek mulai dari pembibitan sampai dengan pasca panen dan sekarang para petani lebih sering menggunakan teknologi seperti penggunaan mesin alat tanaman modern , traktor, pompa racun dan mesin dross mobil. Sedangkan jika petani menggunakan alat dross modern seperti dross mobil petani hanya memerlukan waktu paling tidak 3 sampai 4 jam untuk melakukan panen.

Partisipasi petani terhadap pengembangan inovasi teknologi pada keseluruhan, tingkat partisipasi diperoleh rata – rata skor sebanyak 3,16, dari 25 responden termasuk dalam kategori kelompok cukup baik, dalam hal pengambilan manfaat untuk penggunaan waktu dan biaya sedangkan untuk evaluasi hasil petani biasanya melihat teknologi yang digunakan seperti penggunaan benih unggul yang memberikan hasil yang lebih baik atau tidak.

VI KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini dapat di simpulan sebagai berikut;

1. Penerapan teknologi dapat dilihat pada usahatanipadi terdiri dari penggunaan benih unggul, penggunaan traktor, sprayer, pompa air, dross (mesin perontok) padi. Penggunaan teknologi tersebut dikategorikan baik dengan tingkat skor rata – rata 3,46
2. Tingkat partisipasi petani dalam pengembangan inovasi teknologi berada pada kategori cukup baik dengan tingkat skor rata – rata 3,16 terdiri dari pengambilan keputusan, pelaksanaan, manfaat dan evaluasi hasil.

5.2. Saran

Adapun saran yang bisa diberikan oleh penulis sebagai berikut:

1. Perlunya peran aktif aparat pemerintah baik itu kepala dinas, penyuluh agar dalam hal pengembangan inovasi teknologi bisa diterapkan sepenuhnya oleh para petani agar para petani bisa mengadopsi lebih cepat teknologi baru agar penerapan teknologi bisa lebih efektif dan efisien lagi
2. Semoga kedepannya penelitian tentang partisipasi petani terhadap pengembangan inovasi teknologi bisa dikaji lebih mendalam lagi guna membantu pemerintah dalam hal penerapan teknologi yang tepat dan berguna dalam usahatanipadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriaty Dan Setyorini, 2012. Ketersediaan Sumber Informasi Teknologi Pertanian Di Beberapa Kabupaten Di Jawa. Jurnal Perpustakaan Pertanian.
- Andi Prastowo. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Byerlee ET. 2010. Agriculture for Development: Toward A New Paradigm. [Internet, Cited 2014 Mar 26].
- Bobihoe, 2007. Pengolahan Tanaman Terpadu (Ptt) Padi Sawah Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi.
- Badan Pusat Statistik, 2010. Data Statistik Indonesia, *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, Provinsi, Dan Kabupaten / Kota*.
- Chamidah, Et. Al. 2012. Perbandingan Usahatani Padi Yang Menggunakan Hand Tractor Dengan Ternak Sapi Di Kelompok Tani Karya Pembangunan. Jurnal Agromedia.
- Dewi, I.G.A.C. 2012. Analisis efisiensi usahatani padi sawah studi kasus di Subak. Pacung Babakan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
- Ginting 2002, *Teknologi Penangan Pasca Panen Dan Pengolahan Ubikayu Menjadi Produk Antara Untuk Mendukung Agroindustri*; Buletin Palawja.
- H.A.R. Tilaar, 2009. Kekuasaan Dan Pendidikan: Kajian Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusara Kekuasaan, Jakarta, Rinika Cipta.
- Husaini Usman. (2006). *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksar
- Hidayatulloh, Et. Al. 2012. Tingkat Ketepatan Adopsi Petani Terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo Pada Tanaman Padi Sawah. Jurnal Mediagro.
- Ife, J dan Tesoriero, F. (2008). Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era. Globalisasi: Community Development. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- John M. Echols Dan Hassan Shadily. 2000. Kamus Inggris Indonesia an English Indonesia Dictionary. Jakarta: PT. Gramedia.
- Krisnamurthi. 2014. Kebijakan Untuk Petani: Pemberdayaan Untuk Pertumbuhan Dan Pertumbuhan Yang Memberdayakan. Disampaikan Pada Pembukaan

- Konferensi Nasional XVII Dan Kongres Nasional XVI Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia. Bogor (ID).
- Kementerian Pertanian. 2015. Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019. Jakarta (ID): Kementerian Pertanian.
- Musaqa S.2006, Analisis Sistem Pengadaan Dan Pemasaran Benih Kabupaten Batang, Hari Provinsi Jambi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor, Bogor (Skripsi Sarjana Pertanian).
- Miaso, Meyemai Benih Teknologi Pendidikan 2007, Jakarta; Kencana, Magunwijaya Dan Sailah, 2005. Pengantar Teknologi Pertanian. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Muhammad H. 2011. Kajian Sistem Informasi Diseminasi Untuk Percepatan Transfer Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi Di Provinsi Sulawesi Selatan. Laporan Hasil Penelitian. Makassar (ID): Balai Mangunwijaya, Dan Sailah Illah, 2005. Pengantar Teknologi Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Prayitno. (2001). Panduan kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwono, Dan Purnamawati, H. 2007. Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul. Penebar Swadaya.
- Rahmawati, 2006. Status Perkembangan Perbaikan Sifat Genetik Padi Menggunakan Transformasi Agrobacterium. Jurnal Agrobiogen.
- Rahmawati, 2012. Cepat & Tepat Berantas Hama & Penyakit Tanaman. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Romdon Et. Al, 2012. Kajian Tingkat Adopsi Teknologi Pada Pengolahan Tanaman Terpadu (Ptt) Padi Sawah (*Oryza Sativa* L.) Di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, Jurnal Mediagro.
- Rogers, M. Everett, 2003, Diffusion of Innovation 5th Edition, Free Press, New Yor.
- Sugiyah, 2010. Partisipasi Komite Ekoloh Dalam Penyelengaran Rintisan Sekolah Bertaaf Internasional Di Sekolah Dasar Negeri IV Wates,. Tesis. Pps UNY, Kabupaten Kulon Progo.
- Siti Irene A.D. 2011. Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan . Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Salikin, K.A, 2003. Sistem Pertanian Berkelanjutan. Kanisius, Yogyakarta.
- Saputra, R.U.H, 2000. Pertanian Terpadu sebagai Pilar Kebangkitan Bangsa. Indonesia.
- Utama, 2015. Budidaya Padi Lahan Marjinal. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Widi Astuti, 2008. Partisipasi Komite Sekolah Dalam Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakur Di SD Negeri Se Kecamatan Godden. Skripsi FIP UNY.
- Wahid, 2003. Peningkatan Efesiensi Pupuk Nitrogen Pada Padi Sawah Dengan Metode Bagan Warna Daun, Jurnal Litbang Pertanian



RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Ujung pandang pada tanggal 15 juli tahun 1996. Penulis adalah anak ke empat dari 4 (empat) bersaudara, dari pasangan Bapak Lahasang dan Ibu Jabaria. Penulis masuk pendidikan Sekolah Dasar di SDN 3 Jeneponto pada 2002 tahun dan tamat pada 2007 tahun kemudian pada tahun yang Sama penulis melanjutkan pendidikan SMPN 3 Binamu dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun yang Sama penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah kejuruan di SMK Negeri 1 Jeneponto dengan kompetensi keahlian di bidang Administrasi Perkantoran dan tamat pada tahun 2013. Setelah itu pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar dan diterima di jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Untuk menyelesaikan studi dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ssarjana Pertanian Strata Satu (S-1) di Universitas Muhammadiyah Makassar, maka penulis melakukan penelitian dengan judul Partisipasi Petani Terhadap Pengembangan Inovasi Teknologi Pada UsahaTani Padi DiKelurahan Balang Toa Kabupaten Jeneponto.